

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dermatitis atopik adalah penyakit kulit inflamatif kronis, disebut juga eksema atopik, prurigo *besnier*, neurodermatitis disseminata (Leung *et al*, 2003). Manifestasi klinis dermatitis atopik ditandai dengan morfologi dan juga distribusi ujud kelainan kulit yang khas. Lesi akut berupa papul eritem/vesikel yang membasah, lesi subakut menampilkan papul atau plak eritem dengan skuamasi, sedangkan lesi kronik berupa likenifikasi. Distribusi Ujud kelainan kulit yang khas ditandai dengan keterlibatan wajah atau ekstremitas bagian ekstensor pada bayi, sementara pada anak dan dewasa, predileksi terutama pada area fleksural (Eigenman, 2001).

Menurut Djuanda (2002), atopik merupakan istilah yang dipakai untuk sekelompok penyakit pada individu yang cenderung diturunkan atau familial. Prevalensi dermatitis atopik meningkat lebih dari tiga kali lipat sejak tahun 1960 dan menjadi masalah kesehatan yang bersifat global di dunia (Leung *et al*, 2003).

Data epidemiologi menunjukkan bahwa prevalensi dermatitis atopik berkisar antara 25-30% pada ...

(Beltrani, 1996; *International Study of Asthma and Allergies in Childhood / ISAAC*, 1998) dengan prevalensi tertinggi di Inggris, negara-negara Skandinavia dan beberapa negara Afrika (ISAAC, 1998). Dermatitis atopik paling sering terjadi pada usia anak. Girolomoni dkk (2003) melaporkan 15,2% anak sekolah di Italia menderita dermatitis atopik, sedangkan di Australia prevalensi dermatitis atopik pada anak sekolah adalah 16,3% (Mars *et al*, 1999). Di Indonesia, angka prevalensi dermatitis atopik diperkirakan sebesar 10% dari populasi, dengan penderita terbanyak adalah anak-anak dan individu usia produktif. Dermatitis atopik umumnya mengenai bayi dan anak-anak, namun tidak jarang juga mengenai orang dewasa (Djuanda, 2002).

Di Amerika Serikat, Eropa, Jepang, Australia, dan negara industri lainnya, prevalensi dermatitis atopik pada anak mencapai 10-20%, sedangkan pada dewasa kira-kira 1-3%. Dermatitis paling sering muncul pada tahun pertama kehidupan, biasanya setelah usia 2 bulan. Sedangkan pada umumnya dermatitis atopik remaja atau dewasa berlangsung lama, kemudian cenderung menurun dan membaik (sembuh) setelah usia 30 tahun, jarang sampai usia pertengahan, hanya sebagian kecil terus berlangsung sampai tua. Dermatitis atopik dapat mengenai semua kelompok usia, namun sebagian besar manifestasi klinis mulai muncul pada 1 tahun pertama kehidupan atau

perempuan dibandingkan laki-laki dengan rasio 1,3:1 (Leung *et al*, 2008). Dan perempuan umumnya memiliki prognosis yang buruk serta terdapat penharuh letak lesi dermatitis atopik dibanding laki-laki. Selain itu, faktor iklim dan lingkungan juga mempengaruhi insidensi dan prevalensi dermatitis atopik (Leung *et al*, 2003).

Dermatitis atopik tidak ditemukan pada bayi yang baru lahir, tetapi sering timbul pada tahun pertama kehidupan. Sebanyak 50% kasus ditemukan dermatitis atopik pada awal tahun kehidupan dan 30% ditemukan kasus dermatitis atopik antara umur 1 sampai 5 tahun. Dan sebanyak 80% kasus pada pasien dermatitis atopik ditemukan adanya rhinitis alergi dan asma pada kehidupan anak-anak (Leung *et al*, 2003). Dan referensi lain sebanyak 65% dermatitis atopik muncul sebelum usia 1 tahun dan 90% berkembang sebelum mencapai usia 5 tahun (*American Academy of Dermatology*, 2005). Dermatitis atopik seringkali hilang pada masa kanak-kanak, tetapi bisa bertahan sampai usia remaja serta dewasa.

Penyebab pasti dermatitis atopik belum diketahui, namun berbagai penelitian menunjukkan dermatitis atopik disebabkan interaksi faktor genetik, disfungsi sawar kulit, dan kelainan imunologik. Sampai sekarang belum ditemukan jelas tentang pemahaman etiopatogenesis, gambaran klinis dermatitis atopik mengingat kondisi di Indonesia dengan kondisi iklim, sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda dengan negara-negara lain.

peneliti tertarik untuk mengetahui apakah faktor demografi yang berupa usia, jenis kelamin dan iklim berhubungan terhadap pola kejadian dermatitis atopik di Indonesia khususnya daerah Bantul.

Seperti hadits nabi Muhammad SAW yang menjelaskan tentang manfaat wudhu untuk menghilangkan penyakit kulit dibawah ini:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((من توضأ فأحسن الوضوء خرجت خطايا من جسده حتى تخرج من تحت أظفاره)) رواه مسلم

Rasulullah bersabda, "Barangsiapa berwudhu dengan membaguskan wudhu'nya, maka keluarlah dosa-dosanya dari kulitnya sampai dari kuku jari-jemarinya". HR. Muslim.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah perbedaan kejadian dermatitis atopik berdasar usia, jenis kelamin dan musim di RSUD Panembahan Senopati Dant 10

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan kejadian dermatitis atopik berdasar usia, jenis kelamin dan musim di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan khusus:

- a. Mengetahui prevalensi dermatitis atopik di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Mengetahui prevalensi dermatitis atopik berdasar jenis kelamin.
- c. Mengetahui prevalensi dermatitis atopik berdasar usia.
- d. Mengetahui prevalensi dermatitis atopik berdasar musim.

#### D. Keaslian Penelitian

Dari hasil penelusuran melalui kumpulan jurnal dan melalui data base jurnal di internet yaitu *NEJM*, *MEDLINE*, *PUBMED*, *European Journal of Public Health*, *oxford journals* didapatkan 3 penelitian yang relevan.

Moneque van de ven *et al* (2004) melakukan penelitian metode *cross sectional survey* studi pada remaja 14-17 tahun di

tentang prevalensi asma, rhinitis alergi dan dermatitis atopik pada remaja awal di Belanda dan mempelajari dampak beberapa faktor resiko individu dan demografi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara remaja awal Belanda selama 12 bulan terakhir mengalami mengi (12,3%); rhinitis (28,3%); dan gatal (13,5%). Remaja perempuan dengan tingkat pendidikan rendah lebih beresiko terkena gejala dermatitis atopik. Selain itu karena fungsi sosial sendiri.

Pada tahun 2008, Hon KL *et al* melakukan penelitian apakah hubungan umur dan jenis kelamin mempengaruhi kualitas hidup pada anak-anak dengan dermatitis atopik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur dan jenis kelamin merupakan faktor yang relevan dengan kualitas hidup. Dan lebih banyak anak perempuan mengalami kasus dermatitis atopik dibanding anak laki-laki.

Pada tahun 2004 Holm EA *et al* juga melakukan penelitian tentang dermatitis atopik untuk mengetahui apakah dermatitis atopik lebih mempengaruhi kualitas hidup pada perempuan atau laki-laki yang terdiagnosis dermatitis atopik pada umur lebih dari 15 tahun. Hasil penelitian mengatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan karena umur, durasi penyakit, keparahan penyakit secara keseluruhan, atau kualitas hidup dinilai menggunakan *Dermatology Life Quality Index (DLQI)*. Hanya saja pada perempuan dilaporkan bahwa terdapat pengaruh letak lesi dermatitis atopik dibanding laki-laki. Penelitian sama pada tahun 2001

asma, rhinitis alergi dan dermatitis atopik di Indonesia belum pernah dilaporkan sebelumnya.

Varela *et al* (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh iklim terhadap prevalensi dermatitis atopik pada anak perempuan dan anak laki-laki berusia 6-7 tahun, di tiga wilayah iklim dari Spanyol – Atlantik, Mediterania dan daerah kontinental, diperoleh 28.394 kasus anak-anak dan menggunakan kuisioner dari study *International Asthma and Allergy in Childhood (ISAAC)* dan menggunakan kriteria dari Akademi Spanyol dari *Dermatology* dan Kelamin (*Academia Espanola de Dermatologia y Venereologia*). Diperoleh hasil bahwa dermatitis atopik tergantung pada kondisi meteorologi dan berhubungan positif dengan curah hujan dan kelembapan tinggi serta terkait negatif dengan suhu dan jumlah jam sinar matahari.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh usia, jenis kelamin dan musim terhadap kejadian dermatitis atopik.

### **2. Bagi Penderita Dermatitis Atopik dan Masyarakat**

Dengan mengetahui pengaruh dan angka kejadian berdasar faktor usia, jenis kelamin dan musim terhadap kejadian dermatitis atopik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta kepedulian penderita dermatitis atopik dan keluarga terhadap penyakitnya, sehingga tidak menutup kemungkinan pencegahan dapat dilakukan dengan optimal.

### 3. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh dan perbedaan kejadian berdasar usia, jenis kelamin dan musim terhadap kejadian dermatitis atopik sehingga penelitian ini dapat dijadikan peningkatan kualitas hidup penderita dermatitis atopik dan keluarganya. Wawasan ini pun dapat digunakan sebagai dasar untuk penyampaian informasi mengenai faktor usia, jenis kelamin dan musim pada penderita dermatitis atopik dan keluarga penderita.